

Mendidik Anak Di Era Digital Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 17

Aisyah Enjelita

IAI Nur Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya
anggelitaaisyah@gmail.com

Juliana Asnia

IAI Nur Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya
julianaasnia123@gmail.com

Ahmad Sopian

IAI Nur Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya
ahmadsopian@iainurru.ac.id

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
08-07-2026	20-07-2026	01-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of child education in line with current developments through an interpretation of the Qur'an, specifically Surah Luqman, verse 17, and its relevance to the challenges of child education in the digital age. This verse emphasizes the importance of instilling the values of worship, enjoining good and forbidding evil, and patience as the foundation for character development in children. The research method used was qualitative research with a thematic interpretation approach and literature review of various classical and contemporary sources of interpretation. The results indicate that child education in the digital age focuses not only on academic aspects but also on strengthening spiritual values, morals, and self-control in the face of the influence of technology and social media. The main challenges faced include decreased family social interaction, gadget addiction, the spread of negative information, and a moral crisis among the younger generation. The interpretation of Surah Luqman, verse 17, provides relevant educational solutions through the habituation of worship, parental supervision, character education, and role modeling in daily life. Thus, the educational values in the Qur'an remain relevant as guidelines for educating children so they can face changing times without losing their moral and spiritual identity.

Keywords: *Children's Education, Digital Era, Luqman Verse 17.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Pendidikan anak sesuai perkembangan zaman melalui interpretasi Al-Qur'an surat Al-Qur'an, khususnya pada surat Luqman ayat 17, serta relevansinya terhadap tantangan pendidikan anak di era digital. Ayat tersebut menekankan pentingnya penanaman nilai ibadah, amar ma'ruf nahi munkar, serta kesabaran sebagai fondasi pembentukan karakter anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik dan studi literatur terhadap berbagai sumber tafsir klasik maupun kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak di era digital tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai spiritual, moral, dan control diri dalam menghadapi pengaruh teknologi dan media sosial. Tantangan utama yang dihadapi meliputi menurunnya interaksi sosial keluarga, kecanduan gawai, penyebaran informasi negatif, serta krisis akhlak pada generasi muda. Interpretasi surat Luqman ayat 17 memberikan solusi pendidikan yang relevan melalui pembiasaan ibadah, pengawasan orang tua, pendidikan karakter, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an tetap relevan sebagai pedoman mendidik anak agar mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Era Digital, Surat Luqman Ayat 17.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di masa kini telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan cara orang tua mendidik anak. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai perangkat teknologi memudahkan manusia dalam memperoleh informasi serta berkomunikasi. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul pula berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas anak. Generasi anak saat ini tumbuh dalam situasi yang berbeda dengan generasi terdahulu, sehingga orang tua dan pendidik perlu menyesuaikan pola Pendidikan yang diterapkan tanpa mengabaikan nilai-nilai utama dalam ajaran Islam.¹

Dalam pandangan Islam, pendidikan anak tidak hanya difokuskan pada pengembangan intelektual semata, tetapi juga bertujuan membentuk pribadi yang memiliki keimanan kuat, akhlak yang baik, serta kesiapan menghadapi perkembangan zaman. Pedoman mengenai pendidikan anak dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Surah Luqman ayat 17 yang memuat nasihat Luqman kepada anaknya untuk mendirikan salat, mengajak kepada perbuatan baik, mencegah kemungkaran, dan bersikap sabar terhadap berbagai cobaan hidup. Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam menitikberatkan pada keseimbangan antara nilai spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan anak.²

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 17 masih sangat sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan di era digital sekarang ini. Anak-anak dihadapkan pada berbagai dampak negatif perkembangan teknologi, seperti ketergantungan terhadap gawai, tersebarnya informasi tanpa batas, menurunnya moral, *cyber bullying*, serta berkurangnya hubungan sosial di lingkungan keluarga. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Agar tetap memiliki pedoman hidup ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi.³

Penafsiran terhadap Surah Luqman ayat 17 menjelaskan bahwa pendidikan anak perlu dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, disertai keteladanan, serta diarahkan pada pembentukan kesadaran dalam diri anak. Dalam hal ini, orang tua tidak hanyabertugas mengawasi, tetapi juga menjadi pendidik utama yang mampu membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan bermanfaat. Oleh karena itu, mendidik anak sesuai

¹ Ananda, Risky Asrul, dkk. *Pentingnya Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital*. Jurnal pendidikan, Bahasa dan budaya, Vol. 1 No. 1, 2022. Hlm. 40

² Riva'I Bolotio, F.A. *Dasar-dasar Pendidikan islam dalam Qur'an Surat Luqman ayat 17-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir*. Jurnal pendidikan islam 2020. Hlm. 12.

³ Muttaqin, Dafiq, Nur. *Penanaman Pendidikan karakter di era digital*. AlFikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, Vol. 4. No. 2. 2021. hlm 176.

perkembangan zaman bukan berarti menerima seluruh pengaruh modern tanpa batas, melainkan menyesuaikan pola pendidikan dengan kondisi era digital tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah interpretasi Surah Luqman ayat 17 dalam kaitannya dengan pendidikan anak pada era digital, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di kehidupan modern. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan anak yang berlandaskan Al-Qur'an, sehingga tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai pokok ajaran Islam.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. Populasi data yang dikumpulkan akan berasal dari berbagai sumber. termasuk media cetak, buku, jurnal, literatur, dan dokumen lainnya. Sampel penelitian diambil dari berbagai artikel yang berkaitan dengan isu yang diteliti oleh peneliti. Data tersebut akan dianalisis dan dibahas melalui pendekatan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Digital 5.0

Era Digital 5.0 atau Society 5.0 merupakan konsep masyarakat modern yang mengintegrasikan teknologi digital, seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *big data*, dan robotika, kedalam berbagai aspek kehidupan manusia dengan tetap mengutamakan manusia sebagai pusat utama. Konsep ini hadir sebagai pengembangan dari Revolusi Industri 4.0 yang tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sirajul fuad Zis dkk mengutip buku Denis Mc Quail bahwa, media baru telah digunakan sejak dekade 1960-an dan terus berkembang mencakup berbagai teknologi komunikasi terapan yang semakin beragam. Jika komunikasi massa tradisional cenderung berlangsung satu arah, maka komunikasi pada media baru bersifat interaktif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa media baru memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap

⁴ Yani Pitriani, Surah Luqman, And Akhlakul Karimah. *Realisasi Surah Luqman dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dasar*, Raden Fatah 2, No. 2. 2021. Hlm. 40-51.

opini atau informasi yang disampaikan seseorang. Selain itu, setiap individu yang terhubung dengan internet dapat secara bebas menciptakan dan membagikan konten sesuai keinginan mereka.⁵

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami kemajuan yang sangat cepat sejalan dengan arus globalisasi, sehingga proses komunikasi dan penyebaran informasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan singkat. Globalisasi memberikan pengaruh positif maupun tantangan bagi berbagai negara di dunia. Dalam era digital saat ini, persaingan antarnegara semakin tinggi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan sebagai salah satu faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa. Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan menjadi tantangan yang harus dihadapi di tengah perkembangan era globalisasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pendidikan berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi multimedia, seperti komputer, laptop, smartphone, serta media audio dan visual sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Pratiwi Bernadeta Purba dkk mengutip dari buku Kristiawan dkk bahwa, dalam bidang pendidikan perhatian tidak perlu hanya tertuju pada satu jenis teknologi saja. Berbagai teknologi dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan desain pembelajaran, penggunaan perangkat lunak sebaiknya didukung oleh pemanfaatan perangkat keras, seperti media audiovisual dan alat elektronik lainnya, agar proses pendidikan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.⁶

Menurut Diah Widiawati dkk mengutip dari buku Widyastono bahwa Pendidikan digital menghadirkan cara pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Dalam prosesnya, peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berkreasi dan berinteraksi sehingga minat belajar mereka dapat meningkat. Selain itu, kegiatan belajar dapat dilakukan kembali di rumah melalui *plat forme-learning*, misalnya dengan menggunakan materi berbentuk CD interaktif. Model pembelajaran berbasis digital seperti ini semakin banyak diterapkan oleh para praktisi pendidikan, baik guru maupun dosen, untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di era modern.⁷

Salah satu penerapan pendidikan berbasis digital dapat dilihat melalui penggunaan *elearning*, yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa terbatas oleh ruang

⁵ Siraju IFuad Zis dkk, *Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Melenial dan Generasi Z di Era Digital*, Jurnal Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, Vol 5 (2021), No 1, 69-87, hal.74

⁶ Pratiwi Bernadetta Purba dkk, *"Pendidikan Di Era Digital"*, (Dobo Maluku: Yayasan Kita Menulis, 2025), hal 2

⁷ Diah Widiawati dkk, *"Pendidikan Di Era Digital"*, (Dobo Maluku: Yayasan Kita Menulis, 2025), hal 2

kelas. Dengan memanfaatkan platform seperti *Moodle*, *blog*, maupun media sosial seperti Facebook dan Twitter, guru serta dosen dapat memberikan materi pembelajaran sekaligus menjalin komunikasi dan interaksi dengan peserta didik.

Karakteristik anak pada era digital

Pendidikan karakter dalam Islam menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan keimanan yang kuat. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan menciptakan peserta didik yang beriman, berperilaku baik, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak memiliki peranan penting dalam setiap proses pendidikan.

Menurut Hasniati dkk mengutip dari buku Zakiyatul Mardiyah dan AinurRofiq Sofa bahwa Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan. Akses informasi yang mudah melalui media sosial dan berbagai platform daring dapat mendukung proses pembelajaran, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan serta penyebaran informasi yang belum tentu benar. Karena itu, penggunaan teknologi perlu dilakukan secara bijaksana dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar tujuan utama pendidikan dapat tercapai secara efektif.⁸

Menurut Ahmad Muslih Atmojo mengutip dari jurnal Andriyani bahwa Pendidikan anak pada masa kini semakin terbantu dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Anak-anak tumbuh berdampingan dengan berbagai kemajuan teknologi seperti *smartphone*, *laptop*, serta beragam aplikasi digital lainnya. Model pendidikan semacam ini hadir di berbagai lingkungan, termasuk dalam keluarga, di mana orang tua memiliki peran besar terhadap perkembangan anak, khususnya dalam pembentukan perilaku yang dipengaruhi oleh suasana keagamaan di dalam keluarga.⁹ Oleh sebab itu, keluarga tetap memegang peranan penting dalam mendampingi proses pendidikan anak di tengah perkembangan zaman. Namun, permasalahan dalam keluarga saat ini juga semakin kompleks, salah satunya disebabkan oleh penggunaan teknologi. Interaksi dan fungsi kebersamaan antara orang tua dan anak kerap terhambat karena masing-masing sibuk dengan *gadget* yang digunakan. Orang tua perlu menerapkan pola asuh

⁸ Hasniati dkk, *Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 2 (April 2025), hal 350

⁹ Ahmad Muslih Atmojo dkk, *Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan anak Usia Dini, Vol 6, No 3 (2022), hal 4

yang tepat dan sesuai dengan kondisikehidupan anak di era digital,sejalan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Permasalahan yang muncul dalam pendidikan karakter Islam di era digital di antaranya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru terhadap penggunaan teknologi digital oleh anak-anak, tersebarnya informasi yang tidak benar maupun tidak sesuai etika melalui media sosial, serta belum optimalnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Kondisi tersebut dapat membuat anak-anak dan remaja kehilangan pedoman serta nilai-nilai yang baik, sehingga berdampak pada pembentukan karakter mereka.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan pemahaman serta langkah penyelesaian yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan, sekaligus mengembangkan program pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dan media sosial. Di samping itu, peningkatan kesadaran dan kemampuan guru maupun orang tua dalam membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi digital pada anak juga sangat diperlukan.

Pendidikan karakter di era digital menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi agar proses pembentukan nilai-nilai positif pada peserta didik dapat berjalan secara efektif. Adapun beberapa tantangan utama yang dihadapi Adalah:

1. Distraksi Teknologi. Perkembangan teknologi digital menghadirkan berbagai bentuk hiburan, seperti media sosial, permainan daring, dan aplikasi hiburan lainnya, yang dapat mengurangi focus peserta didik terhadap kegiatan belajar maupun pembentukan karakter.
2. *Cyberbullying* dan Perilaku Negatif *Online*. Tindakan intimidasi di dunia maya (*cyberbullying*) dan berbagai perilaku negatif dalam interaksi digital menjadi masalah yang cukup serius karena dapat mengganggu kesehatan mental dan emosional peserta didik, sekaligus memengaruhi perkembangan karakter mereka. Hubungan daring yang tidak sehat juga berpotensi menumbuhkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai positif.
3. Kurangnya Pengawasan dan Bimbingan. Kurangnya pengawasan serta arahan dari orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi digital dapat menyebabkan peserta didik terpapar berbagai konten dan interaksi yang tidak mendukung pembentukan karakter yang baik.
4. Isolasi Sosial. Walaupun teknologi digital memberikan kemudahan dalam menjalin koneksi secara global, penggunaan yang sangat berlebihan dapat menimbulkan isolasi sosial. Berkurangnya interaksi secara langsung dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial saat rasa empati.

5. Ketergantungan pada Teknologi. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menghambat perkembangan keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi secara langsung, menyelesaikan masalah tanpa bantuan teknologi, serta membangun kemandirian dan ketahanan diri.
6. Ketidak seimbangan antara Penggunaan Teknologi dan Aktivitas Lain. Pemanfaatan teknologi yang berlebihan tanpa diimbangi dengan aktivitas fisik, kegiatan kreatif, serta interaksi sosial dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan siswa dan menghambat perkembangan karakter secara menyeluruh.
7. Kurangnya Pendidikan Etika Digital. Tidak semua kurikulum pendidikan memberikan pembelajaran mengenai etika digital secara memadai. Akibatnya, tanpa adanya arahan yang jelas, siswa dapat kurang memahami pentingnya menerapkan etika dalam penggunaan teknologi maupun internet.
8. Kesenjangan Digital. Kesenjangan digital merupakan perbedaan tingkat akses dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital di antara individu atau kelompok tertentu. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, Pendidikan, maupun ketersediaan fasilitas teknologi.
9. Anonimitas Online. Anonimitas di dunia maya dapat mendorong munculnya perilaku negatif karena siswa merasa tidak terikat dengan norma sosial seperti saat berinteraksi secara langsung. Kondisi ini dapat memicu tindakan yang kurang bertanggung jawab serta tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik.
10. Keamanan dan Privasi Data. Menurut Hasniati dkk mengutip dari buku Fitri Barokah, dkk bahwa Permasalahan mengenai keamanan dan privasi data menjadi tantangan penting di era digital. Penggunaan teknologi digital mengharuskan siswa memahami pentingnya menjaga dan melindungi data Pribadi mereka. Namun, pemahaman mengenai hal tersebut masih belum banyak diajarkan secara optimal.¹⁰
11. Konten Tidak Sesuai. Menurut Khofifah Mashfufah dkk mengutip dari buku Efna Yulita dkk bahwa berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus paparan konten yang tidak layak bagi anak terus mengalami peningkatan setiap tahun. Laporan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sering terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka akibat kurangnya pengawasan dan lemahnya penyaringan konten digital.¹¹

¹⁰ Hasniati dkk, *Tantangan dan strategi dalam Pendidikan karakteristik islam di era digital*, Jurnal pendidikan islam, Vol 3, No 2 (April 2025), hlm.352.

¹¹ Khofifah Mashfufah dkk, *Tantangan dan strategi dalam Pendidikan karakteristik islam di era digital*, Jurnal Pendidikan islam, Vol.3, No2 (April 2025), hlm.352.

12. Radikalisme. Menurut Tobi Alfirdo dkk mengutip dari buku Vivin Nurfitriani, Nararya Rahadyan bahwa, dalam kalangan umat Islam, radikalisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemahaman agama yang terlalu harfiah, penafsiran ayat Al-Qur'an secara terpisah-pisah, serta pemahaman sejarah Islam yang kurang tepat dan disertai pengagungan berlebihan terhadap masa tertentu dalam sejarah Islam. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan politik juga turut memengaruhi berkembangnya radikalisme. Saat ini, kelompok radikal tidak hanya memanfaatkan media cetak, tetapi juga menggunakan internet dan media digital sebagai sarana penyebaran paham radikal.¹²

Generasi muda yang terlalu sering menghabiskan waktu di depan layar dapat mengalami penurunan kualitas hubungan sosial dalam kehidupan nyata. Kurangnya interaksi secara langsung berpotensi menimbulkan isolasi sosial, hambatan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta meningkatnya kecemasan saat berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan sosial, seperti mengikuti aktivitas kelompok dan olahraga, memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional yang baik. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan antara aktivitas *daring* dan *luring*, sekaligus memberikan ruang bagi generasi muda untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya maupun lingkungan komunitasnya.

Adapun beberapa Solusi dan pendekatan yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan Digital. Pendidikan digital sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai risiko serta etika dalam penggunaan internet. Materi yang diberikan dapat meliputi cara mengenali dan Mengatasi perundungan siber, pentingnya menjaga privasi di dunia maya, serta kemampuan menyaring konten negatif.
2. Keterlibatan dan Pengawasan Orang Tua. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam aktivitas digital anak dengan memanfaatkan fitur pengawasan yang tersedia serta membangun komunikasi terbuka mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi anak di dunia digital.
3. Membatasi Waktu Penggunaan Perangkat. Menentukan batas penggunaan perangkat secara jelas dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan positif, seperti berolahraga, membaca, maupun menekuni hobi lainnya, dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap teknologi.

¹² Tobi Alfirdo dkk, Tantangan dan strategi dalam Pendidikan karakteristik islam di era digital, Jurnal pendidikan islam, Vol 3, No 2 (April 2025), hlm.352.

4. Mendorong Interaksi Sosial. Menurut Hasniati dkk mengutip dari buku Safitri et al bahwa mengajak generasi muda untuk aktif dalam berbagai kegiatan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dapat membantu mengurangi isolasi sosial sekaligus meningkatkan kemampuan interpersonal mereka.¹³

Menurut Hasniati dkk mengutip dari buku Zulkipli Jemain, Iqbal Hamid bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh, berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital dapat ditangani dengan lebih efektif sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal sekaligus mengurangi dampak negatifnya. Pendidikan karakter pada era digital memiliki peluang besar dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada generasi muda, terutama dengan dukungan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Kehadiran berbagai sumber belajar daring, seperti permainan edukatif, video animasi, dan cerita interaktif, membuat pembelajaran karakter menjadi lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, teknologi juga mendukung terciptanya kolaborasi dan kerja sama melalui konektivitas global yang memungkinkan generasi muda bekerja bersama dalam berbagai proyek tanpa terhalang jarak geografis. Teknologi digital turut mendorong berkembangnya kreativitas dan inovasi dengan menyediakan berbagai sarana yang dapat digunakan generasi muda untuk mengekspresikan ide secara kreatif dan inovatif.¹⁴

Di sisi lain, anak-anak pada era digital kini sangat akrab dengan teknologi modern, misalnya dalam mencari bahan pembelajaran melalui mesin pencari seperti Google. Namun, kondisi tersebut juga menyebabkan permainan tradisional semakin jarang dimainkan dan mulai ditinggalkan. Ciri-ciri generasi digital adalah:

1. Generasi digital saat ini banyak membuat akun media sosial sebagai sarana untuk menunjukkan keberadaan dan eksistensi diri kepada masyarakat luas.
2. Generasi digital umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka, kritis, serta berani dalam menyampaikan pendapat dan mengambil tindakan.
3. Generasi digital cenderung menyukai kebebasan dan tidak senang jika terlalu dikontrol atau dibatasi. Mereka ingin memiliki kendali atas diri sendiri, sementara internet memberikan ruang yang luas untuk berekspresi.
4. Generasi digital terbiasa memperoleh berbagai informasi dengan memanfaatkan mesin pencari seperti Google, Yahoo, maupun berbagai situs web lainnya.

¹³ Hasniati dkk, *Tantangan dan strategi dalam Pendidikan karakteristik islam di era digital*, Jurnal pendidikan islam, Vol 3, No 2 (April 2025), hlm.353.

¹⁴ Hasniati dkk, *Tantangan dan strategi dalam Pendidikan karakteristik islam di era digital*, Jurnal Pendidikan islam, Vol.3, No.2 (April 2025), hlm 354.

Menurut Haniati dkk mengutip dari buku Laurensius laka dkk bahwa, pada era digital saat ini, penanaman pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi penerus yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Kualitas generasi muda dapat menjadi gambaran dari kualitas suatu bangsa. Jika generasi penerus memiliki kemampuan intelektual yang baik serta moral yang kuat, maka kemajuan bangsa akan lebih mudah diwujudkan. Oleh sebab itu, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, beretika, dan berbudi pekerti luhur.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, upaya mengatasi tantangan pendidikan karakter Islam di era digital tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pengawas utama terhadap aktivitas anak di luar sekolah, khususnya dalam penggunaan teknologi dan media digital.

Tanpa adanya pengawasan dan pendampingan yang berkelanjutan dilingkungan keluarga, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah akan sulit diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting agar pendidikan karakter tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diwujudkan dalam perilaku nyata. Selain itu, derasnya pengaruh dunia luar di era digital membuat sinergi antara rumah dan sekolah menjadi semakin penting. Dengan adanya Kerjasama yang baik, Pendidikan karakter memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Perspektif Al-Qur'an surat al-luqman ayat 17

Allah memberikan anak kepada orang tua sebagai karunia sekaligus amanah yang harus dijaga dan dibimbing dengan baik. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan, agama, serta bangsa dan negara.¹⁶ Dengan demikian, orang tua perlu menjadikan ajaran Islam sebagai dasar utama dalam membina dan mendidik akhlak anak, khususnya dalam menanamkan nilai tauhid kepada Allah SWT. Hal tersebut bertujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa, memperoleh ridha Allah,

¹⁵ Hasniati dkk, *Tantangan dan strategi dalam Pendidikan karakteristik islam di era digital*, Jurnal pendidikan islam, Vol.3, No.2 (April 2025), hlm.356.

¹⁶ Wahyudi Tian, *Paradigma pendidikan anak dalam keluargadi era digital*, Ri'ayah: Jurnal social dan keagamaan 4, no. 1 (2019), hlm. 43

serta mampu menjaga perilakunya dalam berbagai keadaan, kapan pun dan di mana pun berada.¹⁷

Pada era globalisasi saat ini, masuknya budaya Barat ke Indonesia menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan dalam keluarga. Selain faktor ekonomi, lingkungan pergaulan dan penggunaan gadget juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak anak, khususnya pada usia MI/SD. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan batasan dan pengawasan agar anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak moral maupun akhlaknya.

Masa usia MI/SD merupakan tahap penting dalam perkembangan anak karena pada fase ini kemampuan anak perlu diarahkan dan dikembangkan secara optimal. Tahap tersebut sangat menentukan perkembangan psikologis serta penanaman nilai ketauhidan anak. Karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan proses pendidikan anak, seperti mengawasi sikap dan perilakunya, lingkungan pergaulannya, serta cara anak berbicara dan berinteraksi. Selain itu, usia MI/SD juga menjadi dasar awal dalam jenjang pendidikan anak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Jika pada fase ini penanaman karakter tidak dilakukan dengan baik, maka karakter yang terbentuk pada diri anak juga tidak akan berkembang secara maksimal.

Pembiasaan dalam membentuk akhlak mulia dan karakter yang baik pada anak sebaiknya diterapkan sejak usia dini, termasuk pada masa MI/SD. Pada tahap ini, kepribadian anak masih dalam proses perkembangan, namun kemampuan mengingat dan meniru perilaku di sekitarnya sangat kuat. Anak mungkin dapat keliru dalam memahami apa yang didengarnya, tetapi cenderung mudah mencontoh apa yang dilihatnya secara langsung.

Oleh karena itu, pada fase ini penting untuk membiasakan anak melakukan berbagai perilaku positif agar kebaikan tersebut tertanam dalam ingatan dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak akan lebih mudah melakukan perbuatan baik secara spontan tanpa harus diperintah, karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya.¹⁸

Pendidikan karakter pada anak usia MI/SD perlu mendapat perhatian yang serius. Dalam proses pembentukan karakter, pemberian teori saja tidaklah cukup, tetapi harus disertai dengan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang tertanam dengan baik sejak dini akan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan anak di masa depan, terutama dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas.

¹⁷ Iwan Ridwan, *Konsep dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam perspektif islam*, Jurnal penelitian bimbingan dan konseling 4, No. 2 (2019), hlm. 139.

¹⁸ Tatta Herawati Daulae, *Upaya keluarga dalam pembinaan disiplin belajar di era milenial*, Darul'Ilmi 08, no. 02 (2020), hlm. 1-17.

Menurut Sigmund Freud, kegagalan dalam menanamkan dan membina karakter pada usia MI/SD dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang bermasalah ketika memasuki usia dewasa. Luqman al-Hakim merupakan sosok yang namanya diabadikan oleh Allah dalam AlQur'an melalui kisah yang berkaitan dengan pendidikan dan pola asuh terhadap anaknya. Kisah tersebut menggambarkan bagaimana Luqman memberikan nasihat, pengajaran, serta pembinaan karakter kepada putranya.

Mempelajari pengalaman Luqman menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman mengenai hakikat pendidikan, pola asuh, serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya. Besarnya peran pola asuh juga dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an, terutama tentang bagaimana cara mendidik yang tepat dapat membentuk karakter dan kepribadian anak dengan baik.¹⁹

Beribadah kepada Allah SWT serta melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17. Pada ayat tersebut, Luqman al-Hakim melanjutkan nasihatnya kepada sang anak mengenai pentingnya beribadah kepada Allah SWT.

Al-Qur'an surah Luqman ayat 17

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Pada ayat 17 menjelaskan tentang perintah untuk melaksanakan shalat dengan tepat waktu sesuai aturan-aturan dan rukun-rukunnya dengan diimbangi berlaku amar ma'ruf nahi munkar yang memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran. Pendidikan yang dapat diterapkan untuk anak usia dini yaitu melaksanakan shalat tepat pada waktunya dengan sempurna sesuai dengan tata cara melaksanakan shalat sebab didalam shalat terkandung ridho dari Allah SWT agar anak memiliki sifat sabar dalam menghadapi cobaan yang menimpanya.²⁰

Luqman al-Hakim telah menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada anak-anaknya dengan menjelaskan tentang keesaan Allah serta memperkenalkan Tuhan yang layak disembah oleh manusia. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, Luqman juga mengajarkan pentingnya

¹⁹ Qurrotu Ayun, *Pola asuh orangtua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*, Jurnal inovasi pendidikan guru raudhatul athfal 5, No. 1 (2017), hlm.102-122.

²⁰ Fatimatu Zahrok, *Nilai-nilai Pendidikan anak usia dini dalam Al-Qur'an (Studi surah Luqman Ayat 12-19) menurut tafsir Ibnu Katsir*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.2, No.2 (November 2023), hlm.73-74.

beribadah kepada Allah SWT, salah satunya melalui pelaksanaan salat. Salat merupakan ibadah utama yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Ibadah ini menjadilah satu bentuk komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT, karena bacaan-bacaan dalam setiap gerakan salat berisi doa dan permohonan yang dipanjatkan kepada-Nya.²¹

Menurut Jamal al-Qasimi, ayat tersebut menjelaskan perintah untuk melaksanakan salat sebagai bentuk penyempurnaan diri melalui ibadah kepada Allah SWT. Sementara itu, amar ma'ruf nahi mungkar dipahami sebagai upaya memperbaiki dan menyempurnakan kehidupan orang lain.²² Di sisi lain, Syaikh Nawawi al-Bantani menjelaskan bahwa ayat tersebut berisi nasihat dan perintah Luqman al Hakim kepada putranya agar selalu mendirikan salat sesuai ajaran Islam. Selain itu, Luqman juga mengajarkan pentingnya berbuat baik dan menjauhi perbuatan mungkar, baik dalam perkataan maupun tindakan. Tidak hanya itu, beliau juga menasihati anaknya untuk bersikap sabar dalam menghadapi berbagai ujian dan rintangan serta tidak mudah menyerah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.²³

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan anak di era digital harus tetap berlandaskan nilai-nilai al-qur'an, khususnya ajaran dalam surah luqman ayat 17 yang menekankan pentingnya shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, serta sikap sabar dalam kehidupan. Kemajuan teknologi dan perkembangan era digital memberikan banyak manfaat dalam bidang Pendidikan, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan seperti kecanduan gawai, *cyberbullying*, menurunkan interaksi sosial, penyebaran konten negative, hingga krisis moral pada generasi muda. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan anak tidak cukup hanya berfokus pada aspek akademik, melainkan juga harus memperkuat karakter, spiritual, moral, dan control diri anak agar mampu menghadapi pengaruh negatif teknologi. Dalam hal ini orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing, pengawas, sekaligus teladan bagi anak dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Interpretasi surah luqman ayat 17 memberikan Solusi Pendidikan yang relevan di era modern melalui pembahasan ibadah, penanaman nilai tauhid, Pendidikan karakter, pengawasan penggunaan teknologi, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah, Pendidikan karakter Islam dapat diterapkan secara optimal sehingga mampu membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan

²¹ Ahmad Shofiyuddin, *Model Pendidikan spiritual dalam mengembangkan karakter anak*, Jurnal PAI 3, No.1 (2020), hlm. 2013-2015.

²² Arrum Arinda, *Sekolah ibu: Konsep dan implementasi (Studi kasus pola asuh Islami dalam keluarga di kota bogor)*, Jurnal pemikiran dan pendidikan islam 4, No.2 (2021), hlm. 153.

²³ Amrul Aysar Ahsan, *Pembinaan anak dalam surah luqman ayat 13-17*, Jurnal Al-Asas IV, No.1(2020), hlm.54.

tetap memiliki identitas moral serta spiritual ditengah perkembangan zaman yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan yang telah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan,Amrul Aysar.2020.*Pembinaan anak dalam surah luqman ayat 13-17*. Jurnal Al-Asas IV,no. 1
- Arinda,Arum.2021.*Sekolah Ibu:Konsep dan implementasi (Studi kasus pola islam dalam keluarga di kota bogor)*. Jurnal pemikiran dan pendidikan islam 4, no. 2.
- Atmojo,Ahmad Muslih,dkk.2022.*Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital*. Jurnal Pendidikan anak usia dini 6,no.3.
- Ananda, Rizky Azrul, dkk. 2022. *Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital*. Jurnal pendidikan, Bahasa dan budaya, Vol. 1. No. 1.
- Bolotio, Riva'i, F.A. 2020. *Dasar-dasar pendidikan islam dalam Qur'an Surat Luqman Ayat1219 menurut Tafsir Ibnu Katsir*. Jurnal pendidikan islam, 12.
- Daulae,Tatta Herawati.2020. *Upaya keluarga dalam pembinaan disiplin belajar di era milenial*. Darul'Ilmi08, no.2
- Hasniati, dkk.2025.*Tantangan dan strategi dalam Pendidikan karakteristik islam di era digital*. Jurnal pendidkan islam3,no.2
- Mashfufah, Khofifathul, dkk.2025. *Tantangan dan strategi dalam pendidikan karakteristik islam di era digital*. Jurnal pendidikan islam 3, no. 2
- Muttaqin,Dafiq,Nur.2021.*Penanaman Pendidikan karakter di era digital*.AlFikrah:Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, Vol.4. No. 2.
- Purba, Pratiwi Bernadetta,dkk.2025.*Pendidikan di era digital*.Dobo Maluku:Yayasan kita menulis.
- Pratiwi,Yani.2021.*Surah Luqman,And Akhlakul Karimah.Realisasi Surah Luqman dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dasar*. Raden Fatah 2. No.1.
- Ridwan,Iwan.2019.*Konsep dan pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak dalam perspektif islam*. Jurnal penelitian bimbingan dan konseling 4, no.2
- Shofiyuddin,Ahmad.2020.*Model pendidikann spiritual dalam mengembangkan karakter anak*. Jurnal PAI 3,no.1
- Tian, Wahyudi. 2019. *Paradigma pendidikan anak dalam keluarga di era digital*. Jurnal sosialdan keagamaan 4, no.1
- Widiawati,Diah,dkk.2025.*Pendidikan di era digital*.Dobo Maluku:Yayasan kita menulis.

Zis, Sirajulfuad, dkk. 2021. *Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital*. Jurnal satwika: Kajian ilmu budaya dan perubahan sosial 5, no.1